



Vol. 6 No.1 Tahun 2026

Pengabdian Masyarakat Berbasis Edukasi Prinsip 3R di SDN 13 Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Riri Maria Fatriani^{1*}, Alva Beriansyah², Fajar Alan Syahrier³, Wahyu Rohayati⁴, Hapsa⁵, Dinda Rosanti Salsa Bela⁶, Suminah⁷, Jusmail⁸

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi

⁷TPBIS Omah Sinau Jambi

⁸Pemerintah Desa Simbur Naik

e-mail: *[1 ririmariafatriani@unja.ac.id](mailto:ririmariafatriani@unja.ac.id) [2 alvaberiansyah@unja.ac.id](mailto:alvaberiansyah@unja.ac.id) [3 fajarsyahrier@unja.ac.id](mailto:fajarsyahrier@unja.ac.id) [4 wahyurohayati@unja.ac.id](mailto:wahyurohayati@unja.ac.id)
[5 hapsa@unja.ac.id](mailto:hapsa@unja.ac.id) [6 dindasalsabela@unja.ac.id](mailto:dindasalsabela@unja.ac.id)

Article History

Received: 27 November 2025

Revised: 10 Desember 2025

Accepted: 15 Desember 2025

DOI:<https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1861>

Kata Kunci: Peduli Lingkungan,
Pengelolaan Sampah, Prinsip 3R

Abstract - Community service activities are carried out with the aim of providing knowledge, good practices, and impacting changes in community behavior. Lack of awareness and environmentally friendly behavior from an early age has the potential to worsen environmental conditions in the future. One strategic approach in developing an environmentally conscious character is through education based on the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle) at Public Elementary School 13 in Simbur Naik Village. The low integration of environmental education into learning activities, a mindset about a clean environment, and limited facilities and infrastructure that support systematic waste management in schools are important factors in forming students' apathy towards their environment. The method of implementing the activities is carried out in three stages. The first stage, socialization and education to students, teachers, and school residents regarding the importance of strengthening environmentally conscious character through 3R-based waste management. The second stage, adopting good practices by sorting organic and non-organic waste. The third stage is mentoring skills in processing waste into products that have both utility and aesthetic value. Through these activities, it is hoped that a school ecosystem will be formed that supports the internalization of environmental values in the daily behavior of all school residents.

Abstrak - Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan, praktik baik dan berdampak pada perubahan perilaku masyarakat. Kurangnya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini berpotensi memperburuk kondisi lingkungan dimasa mendatang. Salah satu pendekatan strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan Adalah melalui edukasi berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 13 Desa Simbur Naik. Rendahnya integrasi edukasi lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, mindset tentang lingkungan bersih, serta terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan sampah yang sistematis di sekolah

menjadi faktor penting dalam membentuk ketidakpedulian siswa terhadap lingkungannya. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama, sosialisasi dan edukasi kepada siswa, guru, dan warga sekolah mengenai pentingnya penguatan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah berbasis 3R. Tahap kedua, mengadopsi praktik baik dengan memilah sampah organik dan non organik. Tahap ketiga pendampingan keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna maupun nilai estetika. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk ekosistem sekolah yang mendukung terinternalisasinya nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam perilaku sehari-hari seluruh warga sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan benar, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam praktik pemilahan sampah. Selain itu, sekolah mulai menerapkan penggunaan tempat sampah terpisah dan mendukung kegiatan kreatif berbahan limbah. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk ekosistem sekolah yang lebih peduli lingkungan serta menjadi model bagi sekolah lain di wilayah tersebut.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang kompleks dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan. Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara penyumbang sampah plastik terbesar di lautan, setelah China, dan diikuti oleh negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Vietnam, Filipina, dan Thailand [1]. Permasalahan sampah di wilayah pesisir menjadi isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat Provinsi Jambi memiliki garis pantai sepanjang 276,5 kilometer. Sebagian besar wilayah pesisir tersebut, yaitu sekitar 230,90 kilometer atau 83,5%, berada dalam administrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur [2]. Kompleksitas persoalan sampah di kawasan ini juga diperkuat oleh data yang tercantum dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jambi Tahun 2021–2026, yang mencatat bahwa total timbunan sampah mencapai 1.746 ton per tahun. Sementara itu, infrastruktur pengelolaan sampah dinilai masih terbatas, dengan hanya tersedia 10 Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 51 unit bank sampah, dan 14 Tempat Penampungan Sementara (TPS) dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan sistem pengelolaan sampah yang terpadu dan berkelanjutan di wilayah pesisir, khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur [3].

Peningkatan volume sampah, baik organik maupun anorganik, tanpa pengelolaan yang tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Meskipun terdapat peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan utama meliputi kurangnya infrastruktur pendukung, rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah sampah, serta terbatasnya pengawasan dan penegakan hukum[4]. Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di dunia industri, pasar, perkantoran, rumah tangga tetapi juga terjadi di sekolah, sekolah merupakan komunitas dengan jumlah anggota yang sangat besar, sehingga sekolah merupakan penyumbang sampah terbesar bagi lingkungan baik berupa sampah organik maupun sampah anorganik [5]. Kurangnya literasi lingkungan di kalangan warga sekolah terkait klasifikasi sampah organik dan anorganik tercermin dari praktik pengelolaan sampah yang belum sesuai, dimana seluruh jenis sampah dibuang secara bersamaan dalam satu wadah. Namun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya tidak tersedianya fasilitas pemilahan sampah yang memadai seperti tempat sampah terpisah, juga menjadi kendala utama dalam implementasi penerapan pengolahan dengan prinsip 3R di lingkungan sekolah [6].

Pendidikan lingkungan sejak dini khususnya di tingkat sekolah dasar, memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak. Melalui edukasi yang tepat, siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah dan menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi dan pembinaan pengelolaan sampah berbasis 3R di sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan [7]. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada generasi muda. Melalui program edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi agen perubahan dalam komunitas.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengelola sampah adalah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Berdasarkan Perda Kabupaten Tanjung Jabung Timur No. 20 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah Pasal 1 Ayat 30 menjelaskan *Reduce, Reuse*, dan *Recycle* yang selanjutnya disebut 3R adalah upaya mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah (*reduce*), penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain (*reuse*), dan/atau pendaurulangan sampah atau memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan (*recycle*) [1]. Pada tahun 2024, telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada edukasi pembentukan bank sampah di Desa Simbur Naik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan mendorong partisipasi aktif dalam program bank sampah. Melanjutkan upaya tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan melibatkan institusi pendidikan, khususnya SDN 13 di Desa Simbur Naik. SDN 13 Simbur Naik merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang beralamat di Jl. Siswa RT 06 Dusun Pancasila Desa Simbur Naik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Jambi, ditemukan permasalahan lingkungan di area belakang SDN 13 Desa Simbur Naik berupa penumpukan sampah, khususnya sampah anorganik seperti plastik bekas makanan dan kemasan minuman. Akumulasi sampah tersebut tidak hanya menimbulkan bau yang tidak sedap, tetapi juga memicu terbentuknya genangan air. Keberadaan genangan ini berpotensi menjadi pemicu terjadinya banjir lokal dan menciptakan habitat ideal bagi berkembang biaknya nyamuk, termasuk jenis yang dapat menjadi vektor penyakit. Jika tidak segera ditangani melalui upaya intervensi yang sistematis dan partisipatif, kondisi ini berisiko menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan lingkungan dan kesejahteraan warga sekolah. Temuan ini menegaskan urgensi penerapan strategi pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga sekolah dengan pendekatan edukatif dan preventif guna menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan berkelanjutan. Pada konteks sekolah, minimnya fasilitas pemilahan sampah dan rendahnya literasi lingkungan menyebabkan seluruh sampah bercampur dalam satu wadah, sehingga menghambat upaya pengurangan sampah sejak sumbernya. Penerapan prinsip 3R sangat relevan untuk menjawab tantangan lokal tersebut karena pendekatan ini menekankan pengurangan sampah sejak awal, penggunaan kembali barang yang masih layak, serta pendaurulangan sampah menjadi produk baru. Intervensi edukatif kepada siswa sekolah dasar penting karena kelompok usia ini berada pada fase pembentukan karakter, dimana kebiasaan positif mengenai lingkungan dapat tertanam dengan kuat. Dalam hal ini, siswa, guru, dan warga sekolah berperan sebagai aktor utama yang terlibat langsung dalam praktik pemilahan sampah dan kegiatan daur ulang. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan role model, sementara siswa menjadi agen perubahan yang membawa pengetahuan lingkungan ke rumah dan komunitas.

Secara substansial kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter peduli lingkungan di kalangan siswa SDN 13 Desa Simbur Naik melalui implementasi prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) secara bertahap dan terintegrasi. Tahapan kegiatan diawali dengan pengenalan konsep dasar prinsip 3R dan urgensi menjaga kelestarian lingkungan melalui pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekolah. Materi disampaikan dengan metode partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif, guna menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Kegiatan dilanjutkan dengan workshop kreatif bersama komunitas mitra Omah Sinau, yang berperan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan sampah rumah tangga serta sekolah. Kolaborasi ini memperkuat pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi jenis sampah dan pengelolaannya sesuai prinsip 3R. Tahap berikutnya difokuskan pada pemberian fasilitas berupa TPS 3R. Sebagai penutup, dilakukan praktik langsung berupa pengolahan sampah anorganik menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai fungsi dan estetika, seperti kerajinan tangan dan media pembelajaran. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program edukasi pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di SDN 13 Desa Simbur Naik, dengan harapan dapat memperkuat karakter peduli lingkungan pada siswa dan mendukung upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di komunitas tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Terkait permasalahan sampah di Desa Simbur Naik perlu ditindaklanjuti maka, tim pengabdian melaksanakan beberapa metode penerapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan akan dilaksanakan oleh tim dengan diawali survey lapangan, menjalin komunikasi dengan Pemerintah Desa Simbur Naik dan mitra Sekolah Dasar Negeri (SDN) 13. Tim pengabdian berdiskusi dengan pemerintahan desa dan pihak sekolah terkait persoalan lingkungan khususnya tentang sampah, kemudian menyusun beberapa alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan menyepakati agenda kegiatan pengabdian, tim membuat materi presentasi, persiapan sarana dan prasarana, koordinasi lapangan, dan menjalin komunikasi dengan mitra yaitu pihak sekolah SDN 13 Desa Simbur Naik. Materi sosialisasi disusun dengan menyesuaikan konteks lokal Desa Simbur Naik, terutama terkait jenis sampah yang dominan ditemukan di lingkungan sekolah seperti plastik kemasan makanan dan minuman. Tim juga berkonsultasi dengan TPBIS Omah Sinau untuk memastikan substansi materi relevan dengan praktik pengelolaan sampah berbasis bank sampah yang sebelumnya telah diimplementasikan di desa tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahap yaitu, pemberian edukasi berupa presentasi materi (PPT) yang berkaitan dengan penguatan kesadaran lingkungan dan kaitannya dengan persoalan sampah oleh tim PPM dan berkolaborasi dengan TPBIS Omah Sinau yang selalu *concern* dengan isu lingkungan dan pendiri bank sampah di Kelurahan Tanjung Sari. Omah Sinau menyampaikan materi terkait pentingnya pemilahan sampah melalui pengetahuan 3R, serta dampak lingkungan bagi warga sekolah. Tahap berikutnya yaitu pendampingan keterampilan dalam mengolah limbah sampah an organik bagi siswa.

c. Tahap Evaluasi

Monitoring dilakukan setelah setiap tahapan kegiatan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring sehingga jika ada kekeliruan dan kendala dapat segera diatasi. Tahap evaluasi akan terlihat pada saat sesi tanya jawab (berdiskusi), berapa banyak peserta yang merespon dari diskusi yang telah berlangsung. Peserta diakhiri sesi diberikan formulir untuk memberikan gambaran pemahaman dan masukan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab Bersama yang harus menjadi prioritas dalam Upaya pelestarian alam dan keberlanjutan hidup. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan iklim serta kerusakan ekosistem, Langkah-langkah konkret seperti mengubah pola pikir masyarakat terutama para siswa, dapat memperkuat karakter peduli lingkungan dalam lingkup sekolah. Namun tidak berhenti pada mengubah pola pikir saja, pengabdian ini juga melakukan praktik langsung dalam pemilahan sampah melalui prinsip 3R dan pendampingan Bersama para siswa dalam membuat kreasi dari limbah sampah an organik. Dengan adanya kegiatan ini harapnya para siswa serta para semua warga sekolah dapat lebih peduli, berperan lebih aktif dalam menciptakan dan menjaga lingkungan.

Sejak usia dini, anak-anak perlu dikenalkan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu langkah sederhana namun berdampak besar adalah penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di sekolah dasar. Melalui prinsip ini, siswa belajar untuk mengurangi (*reduce*) penggunaan barang sekali pakai yang berpotensi menambah timbunan sampah, menggunakan kembali (*reuse*) barang-barang yang masih layak pakai agar tidak cepat terbuang, serta mendaur ulang (*recycle*) sampah menjadi barang yang bermanfaat[8]. Penerapan 3R di sekolah dasar bukan hanya sebatas praktik membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak yang terbiasa membawa botol minum sendiri, memanfaatkan kembali kertas yang belum terpakai, atau mengolah sampah plastik menjadi karya seni akan tumbuh dengan kesadaran bahwa menjaga bumi adalah bagian dari gaya hidup sehari-hari. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 65 peserta, sebanyak 78% siswa menyatakan memahami cara membedakan sampah organik dan anorganik setelah kegiatan berlangsung. Sebanyak 64% peserta menunjukkan kemampuan praktik memilah sampah sesuai kategori warna tempat sampah yang disediakan. Selain itu, siswa berhasil menghasilkan 25 karya kerajinan berbahan limbah plastik dan kertas, seperti pot bunga, hiasan dinding, dan tempat alat tulisan.

Selain itu, kegiatan 3R di sekolah dapat dikemas dalam bentuk proyek kreatif yang menyenangkan, seperti lomba membuat kerajinan dari barang bekas, hingga kebun sekolah dengan pupuk kompos dari sisa makanan. Aktivitas ini bukan hanya membentuk karakter peduli lingkungan, tetapi juga melatih kreativitas dan kerja sama antar siswa[9]. Dengan demikian, prinsip 3R sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena mampu membentuk

generasi muda yang cerdas, peduli, dan berbudaya ramah lingkungan. Langkah kecil di bangku sekolah dapat menjadi awal dari perubahan besar untuk masa depan bumi yang lebih lestari. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut akan dijelaskan mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka kegiatan pengabdian pada masyarakat:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

Hari/Tanggal	Kegiatan	Pemateri
Rabu/27 Agustus 2025	a. Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> • Riri Maria Fatriani (Ketua PPM) • Michael Lega (Kepala Laboratorium Prodi Ilmu Pemerintahan) • Siti Aminah (Kepala Sekolah SDN 13) • Jusmail (Kepala Desa Simbur Naik)
	b. Penyampaian Presentasi dan Diskusi Materi: Mengenal Prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Riri Maria Fatriani • Wahyu Rohayati (Moderator)
	c. Penyampaian Presentasi, Diskusi, dan Praktik Materi: Pemilahan Sampah Organik dan an Organik (sesuai warna)	<ul style="list-style-type: none"> • Suminah • Dinda Rosanti (Moderator)
	d. Penyebaran dan pengisian kuesioner evaluasi pemahaman materi presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa Ilmu Pemerintahan
Kamis/28 Agustus 2025	Pendampingan siswa dalam membuat keterampilan dan prakarya dari sampah an organik oleh mahasiswa ilmu pemerintahan (magang membangun desa).	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa Ilmu Pemerintahan

Dari penjelasan tersebut dengan alur tahapan dan persiapan yang matang, kegiatan ini dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah sekaligus memberikan manfaat bagi para warga sekolah. Adapun kegiatan dalam pengabdian pada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pengabdian

Berdasarkan hasil *social mapping* yang dilakukan oleh tim pengabdian program studi ilmu pemerintahan Universitas Jambi pada kegiatan yang akan dilaksanakan pada mulanya tim menganalisis mengenai kebutuhan akan permintaan mitra yaitu pengetahuan dan pemahaman para warga sekolah dalam menjaga lingkungan dan pentingnya penguatan karakter peduli lingkungan. Kemudian tim mengusulkan kegiatan pengabdian berupa ceramah sebagai pengetahuan awal dari tim pengabdian dan TPBIS Omah Sinau sebagai komunitas yang berpengalaman dalam mengelola bank sampah, serta pelibatan mahasiswa program studi ilmu pemerintahan yang sedang magang membangun desa untuk melakukan pendampingan dalam pembuatan kreasi dari limbah sampah an organik bagi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahapan ini dilakukan dengan metode ceramah yang disampaikan dua pemateri yaitu dari TPBIS Omah Sinau dan perwakilan salah satu tim pengabdian secara bergantian. Materi dipresentasikan melalui Power Point, menyajikan video yang relevan mengenai prinsip 3R, lingkungan dan pelestariannya. Materi presentasi dijelaskan dari aturan wajib pemerintah tentang lingkungan, urgensi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, tujuan dari penerapan prinsip 3R sampai dengan dampak apabila penguatan karakter peduli lingkungan ini berhasil diimplementasikan secara menyeluruh bagi para siswa serta guru.



Gambar 1. Penyampaian Materi 3R



Gambar 2. Interaksi dengan siswa dan guru sebagai peserta

Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam pendampingan bagi para siswa untuk mengolah sampah an organik berupa kertas, plastik dan lainnya dibuat menjadi kreasi, keterampilan dan hiasan dinding. Pendampingan ini dilakukan sebagai rangkaian kegiatan PPM yang sudah dilakukan sebelumnya. Pelibatan mahasiswa magang membangun desa ini sangat membantu, terutama dalam menilai dan mengawasi ketercapaian sejauh mana perubahan perilaku warga sekolah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan.



Gambar 3. Pendampingan keterampilan dalam mengolah limbah sampah.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Adapun pada tahap evaluasi kegiatan ppm dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Tolok Ukur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tujuan	Indikator Capaian	Tolok Ukur
Peserta memiliki pemahaman arti penting dari menjaga lingkungan dan prinsip 3R	Kesadaran peserta ada peningkatan ditandai dengan respon dalam bentuk tanya jawab dalam diskusi, berperan aktif pemilihan sampah sesuai warna tempat sampah, dan menerapkan prinsip 3R	Peserta menyadari arti penting dari penerapan prinsip 3R, lingkungan bersih dapat menciptakan suasana belajar siswa yang lebih kondusif dan nyaman
Para warga sekolah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dan dapat mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 3R	Sekolah Dasar Negeri 13 merespon dengan baik didukung penuh Pemerintah Desa Simbur Naik berkomitmen kuat dan berkelanjutan dalam kolaborasi Bersama Perguruan Tinggi (Universitas Jambi)	Hal ini ditandai dengan komitmen bersama SDN 13 dan Pemerintah Desa Simbur Naik dalam menjalankan kejasama berkelanjutan dari tahun 2024, sampai dengan pelaksanaan ppm tahun 2025

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dalam penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di SDN 13 memberikan gambaran nyata bahwa pendidikan lingkungan perlu ditanamkan sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang cara mengurangi sampah, menggunakan kembali barang yang masih bermanfaat, serta mendaur ulang limbah menjadi sesuatu yang bernilai, tetapi juga dibimbing untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa guru dan para siswa memiliki antusiasme tinggi untuk belajar menjaga lingkungan melalui tindakan sederhana namun bermakna. Dengan dukungan guru dan lingkungan sekolah, penerapan 3R dapat menjadi kebiasaan positif yang membentuk karakter siswa lebih peduli, disiplin, dan bertanggung jawab. Program ini tidak hanya berdampak pada

siswa, tetapi juga mendorong sekolah dan pemerintah desa untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang lebih baik. Prinsip 3R terbukti mampu menjadi media edukasi yang efektif dalam menumbuhkan budaya ramah lingkungan sejak usia sekolah dasar, sehingga diharapkan akan melahirkan generasi penerus yang mampu menjaga kelestarian bumi secara berkelanjutan. Ke depan, kegiatan ini dapat diperluas melalui pembentukan bank sampah sekolah, integrasi edukasi 3R ke dalam kurikulum muatan lokal, serta kolaborasi berkelanjutan dengan komunitas lingkungan dan pemerintah desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), maka tim pengabdian sebagai pelaksana PPM menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Universitas Jambi sebagai pihak pemberi dana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi, mitra pengabdian Pemerintah Desa Simbur Naik, Sekolah Dasar Negeri 13 Desa Simbur Naik dan TPBIS Omah Sinau Jambi, serta tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Purwaningrum, “Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan,” 2016. doi: 10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421.
- [2] I. Sagala, “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi,” vol. 4, no. 1, p. 2023, 2024.
- [3] Bappeda Provinsi Jambi, “Peraturan Daerah Provinsi Jambi No. 11 tahun 2021 tentang Rencana Program Jangka Menengah Provinsi Jambi Tahun 2021-2026,” 2021.
- [4] R. M. Fatriani *et al.*, “Edukasi Pembentukan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi,” *J. Hum. Educ.*, vol. 4, no. 6, pp. 652–657, 2024, doi: 10.31004/jh.v4i6.1891.
- [5] F. Sari, N. Abdillah, and Desyanti, “Edukasi 3R dalam Penanganan Sampah Menuju Sekolah Adiwiyata,” *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 8, no. 4, pp. 415–421, 2024, doi: 10.23887/ijcsl.v8i4.85157.
- [6] H. Herlinawati, M. Marwa, and R. Zaputra, “Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan,” *COMSEP J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 209–215, 2022, doi: 10.54951/comsep.v3i2.288.
- [7] R. Fauziah and Sondang Siahaan, “Edukasi dan Pembinaan Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di MTSS Jauharul Islam Desa Penyengat Olak,” *J. Pengabdi. Meambo*, vol. 1, no. 2, pp. 158–164, 2022, doi: 10.56742/jpm.v1i2.26.
- [8] L. R. Girsang and I. V. Situmeang, “Pelatihan Gerakan Reduce, Reuse, Recycle Di Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri,” *J. Abdimas Ilm. Citra Bakti*, vol. 4, no. 2, pp. 292–303, 2023, doi: 10.38048/jailcb.v4i2.1562.
- [9] H. Viareco, E. Adriansyah, and R. Surfa, “Pendekatan SWOT Pengelolaan Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah Bangkitku,” *J. Eng.*, vol. 6, no. 1, pp. 31–37, 2024.